

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini dipaparkan sepuluh hal pokok yakni, (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) prmbatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) spesifikasi produk pengembangan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan, (10) definisi istilah

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses yang panjang yang mencakup kemampuan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu. Dengan memahami tujuan dan keuntungan pembelajaran bahasa Indonesia, guru dan siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah dasar. Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kesadaran guru, tata usaha, kepala sekolah, dan siswa tentang pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan pemersatu bangsa (Kristiantari, 2023). Selanjutnya, tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditemukan dari berbagai sumber, termasuk internet dan buku. Dalam tulisan ini, berbagai pendekatan untuk pembelajaran bahasa Indonesia digunakan untuk meningkatkan hasil belajar empat bahasa siswa (Mubin dkk 2023).

Strategi pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, jadi guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada

empat keterampilan berbahasa. Karena siswa di Sekolah Dasar masih banyak yang melakukan pelanggaran berbahasa, guru disarankan untuk menggunakan berbagai

strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbahasa siswa (Harlina, 2020).

Pelanggaran berbahasa yang paling umum adalah melanggar standar bahasa Indonesia, terutama bagi siswa di sekolah dasar. Adapun kenyataan dari pelanggaran tersebut bahwa sebagian besar penutur bahasa Indonesia tidak lagi memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bahasa itu sendiri memperparah pelanggaran norma berbahasa sebagai bentuk sikap negatif terhadap bahasa Indonesia. Bahasa merupakan cerminan pribadi, karakter, dan bahkan pendidikan seseorang, dan pembelajaran bahasa harus diprioritaskan di sekolah karena pentingnya pembelajaran bahasa untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan komunikasi (Harlina & Wardarita, 2020)

Pembelajaran bahasa harus diprioritaskan di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan karakter siswa, karena bahasa adalah penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua tema (Iqbal & Zulfianita, 2024). Adapun juga untuk mengurangi masalah pelanggaran dalam berbahasa, sangat penting dilakukannya kegiatan literasi bagi siswa (Sari, 2020). Karena mereka mengalami perkembangan yang sangat pesat pada usia tersebut, peserta didik tingkat usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang sangat mendukung untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan literasi dalam hal melaksanakan kegiatan literasi. Literasi tidak dapat

dilepaskan dari bahasa. Literasi dasar mengacu pada kemampuan dasar berbahasa untuk membaca dan menulis. Pendidikan adalah kunci untuk memperoleh literasi yang lebih luas (Fahrianur 2023). Adapun juga pengaruh dari globalisasi yang ditandai dengan masuknya budaya dari luar, maka kita harus lebih mendalami budaya lokal, dengan mendalami tentang Literasi budaya.

Literasi budaya adalah skill penting yang harus dimiliki untuk kecakapan hidup di abad 21. Skill ini penting untuk menghadapi pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta pengaruh globalisasi yang ditandai dengan masuknya budaya-budaya luar yang belum tentu sesuai dengan budaya lokal (Putri & dkk, 2024). Adapun Kurikulum merdeka memfokuskan pada literasi, oleh sebab itu kebutuhan akan media pembelajaran yang mendukung literasi mutlak diperlukan (laksana, 2024). Pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan pengembangan media pembelajaran berbagai jenis materi, gaya belajar dan sumber belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar yang bervariasi. Media pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki beberapa keuntungan diantaranya : 1) relevansi kontekstual, 2) motivasi belajar, 3) pengembangan identitas dan kepedulian budaya, 4) penguatan keterampilan hidup,

5) dukungan partisipasi komunitas, 6) dan pengembangan multibudaya. Untuk meningkatkan minat siswa dalam Pembelajaran literasi budaya di sekolah dasar dapat diajarkan melalui media pembelajaran salah satunya bisa menggunakan Cerita Bergambar. Cerita mengandung pesan moral yang dapat disampaikan kepada siswa sehingga mampu membentuk sikap dan moral siswa menjadi baik. Selain itu pembelajaran bermakna dapat diciptakan melalui kemampuan berfikir naratif dan rasa ingin tahu yang dapat dituangkan dalam media buku cerita bergambar.

Kemudian Buku cerita anak dapat diadaptasi dari berbagai latar belakang. Salah satunya adalah budaya lokal Bali karena efektif untuk menanamkan nilai - nilai moral, kekeluargaan, keharmonisan, kejujuran, keberanian ke dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran harus dirancang menggunakan hal hal yang bersifat nyata. Faktanya buku-buku yang digunakan di lapangan masih ada yang tidak menghadirkan situasi konkrit/nyata ke dalam pembelajaran (Dharma, 2019). Berdasarkan hasil wawan cara saya dengan guru SD No. 1 Mambal terkait pembelajaran sehari-hari di SD No. 1 Mambal Guru disana hanya masih mengandalkan buku cetak yang disediakan oleh sekolah sehingga pembelajaran terkesan membosankan yang berpengaruh pada rendahnya tingkat konsentrasi siswa dan kualitas pembelajaran menjadi kurang yang seharusnya dilakukan dalam situasi ini guru lebih memanfaatkan teknologi untuk terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

Karena biasanya buku yang disediakan kurang menarik siswa untuk belajar, seperti misalnya buku cerita yang disediakan di sekolah kebanyakan berisi tulisan dan sedikit menggunakan gambar, karena gambar sangat berpengaruh terhadap daya tarik siswa dalam pembelajaran berlangsung. Selain itu media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung juga belum dapat membangun rasa ingin tahu siswa sehingga tidak dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Oleh karena itu saya berinisiatif untuk membuat media buku cerita bergambar untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar. Menurut penelitian, buku cerita yang dibuat untuk siswa kelas IV sekolah dasar layak digunakan sebagai alat pembelajaran, dan uji ke sifat yang bermanfaat untuk mendu jika hasil penelitian digunakan bahwa jenis media buku cerita bervariasi daya negara saya dapat

meningkat ke kemampuan siswa untuk membaca dan menulis tingkat IV (Nugraheni., 2019).

Pengembangan buku cerita bergambar yang mengangkat kearifan lokal Bali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam memperkuat

literasi budaya siswa. Buku dengan pendekatan ini tidak hanya sekadar menjadi sarana untuk belajar membaca, tetapi juga berfungsi sebagai media yang memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya Bali. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Sari, dkk., (2024), buku cerita bergambar yang berfokus pada kearifan lokal mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, seperti kewajiban berdoa, kebersamaan, dan penghormatan terhadap adat-istiadat yang berlaku di masyarakat Bali. Buku cerita yang demikian juga memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan literasi interkultural siswa, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami, menghargai, dan menjalin empati terhadap perbedaan budaya yang ada di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan multikultural, yang mengakui pentingnya pemahaman terhadap keberagaman sebagai aspek esensial dalam pendidikan di era globalisasi. Lebih jauh lagi, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memberikan konteks pembelajaran yang lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Ini menjadikan proses belajar lebih relevan, menarik, serta mampu meningkatkan daya serap dan antusiasme siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan karakter siswa, seperti yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya setempat, yang dapat memperkuat motivasi belajar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh masyarakat Bali (Indirayani, dkk.,

2023). Dengan demikian, penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Bali bukan hanya mampu memperkaya literasi budaya siswa, tetapi juga secara signifikan menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan mereka terhadap budaya lokal. Hal ini menjadikan pendekatan ini sebagai pilihan yang tepat dan efektif dalam upaya meningkatkan literasi budaya siswa di SDN 1 Mambal, serta memperkokoh keterhubungan mereka dengan identitas budaya yang diwariskan oleh nenek moyang.

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan awal yang sangat strategis karena membentuk kepribadian dan pemahaman siswa tentang budaya dan prinsip kearifan lokal. Sebagai salah satu sekolah di Bali, SD No. 1 Mambal memiliki potensi besar untuk mengajarkan siswa tentang budaya lokal Bali melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Menggunakan buku cerita bergambar yang memiliki kearifan lokal adalah salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Salah satu sumber pembelajaran yang sangat efektif untuk anak-anak adalah buku cerita bergambar. Buku ini tidak hanya dapat menyampaikan informasi penting tentang moralitas, nilai-nilai budaya, dan pesan moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, tetapi juga dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk membacanya (Fahrozi, 2021).

Pengembangan buku cerita bergambar yang mengangkat kearifan lokal Bali, sangat berhubungan dengan cerita rakyat yang ada di Bali. Cerita rakyat Bali adalah kisah atau dongeng tradisional yang diwariskan secara turun-temurun di kalangan masyarakat Bali. Cerita ini mengandung nilai-nilai budaya, moral, dan ajaran kehidupan yang bertujuan untuk mengedukasi serta menghibur pendengarnya. Cerita rakyat Bali memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendidikan

moral, sekaligus dapat diintegrasikan dengan teori kognitif sosial dari Albert Bandura. Cerita rakyat bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk mentransmisikan nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma sosial dari generasi ke generasi (Suantini, dkk, 2024).

Dengan digunakannya cerita rakyat Bali pada media yang akan dikembangkan diharapkan untuk meningkatkan literasi budaya siswa. Literasi budaya dimaknai lebih luas sebagai kemampuan dalam memahami suatu kebudayaan yang merupakan suatu identitas warga negara dan bangsa sebagai unsur dari masyarakat yang taat terhadap hak dan kewajibannya dalam rangka meningkatkan kualitas individu dan masyarakat (Desyandri, dalam Triwardhani, dkk, 2023). Literasi budaya merupakan, Kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa, sementara literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam Pratiwi, dkk, 2019).

Namun, hingga saat ini, masih ada kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran yang menggabungkan kearifan lokal Bali dengan materi pelajaran di SD No. 1 Mambal. Banyak media pembelajaran yang tersedia saat ini belum mengoptimalkan potensi kearifan lokal sebagai bagian dari materi pelajaran. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar yang menggambarkan kearifan lokal Bali tentang masalah literasi budaya ini akan memberikan solusi yang inventif dan bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengembangkannya media buku cerita berkearifan lokal Bali dan membuktikan bahwa media buku cerita berkearifan lokal Bali juga sangat memberi pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian tentang Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Bali Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Kelas IV di SD No. 1 Mambal

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu:

- 1) Rendahnya Tingkat konsentrasi dan motivasi siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran.
- 2) Dalam pembelajaran hanya menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar sehingga kurang menarik perhatian siswa.
- 3) Variasi media pembelajaran konkret yang kreatif dan inovatif yang dimiliki guru masih kurang khususnya dalam berliterasi muatan Pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa masih belum bisa memahami materi pembelajaran secara jelas.
- 4) Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka era ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Kompleksnya permasalahan yang telah teridentifikasi menyebabkan peneliti membatasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun permasalahan dalam penelitian ini hanya terbatas pada kurangnya ketersediaan media pembelajaran teknologi yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Nomor 1 Mambal, sehingga perlu dikembangkan media Buku Bercerita Bergambar Berkearifan Lokal Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun media pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Bali Untuk Meningkatkan Literasi Budaya siswa kelas IV SD No. 1 Mambal?
2. Bagaimanakah validitas media pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Bali Untuk Meningkatkan Literasi Budaya siswa kelas IV SD No. 1 Mambal?
3. Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Bali Untuk Meningkatkan Literasi Budaya siswa kelas IV SD No 1 Mambal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun media pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Bali untuk meningkatkan literasi kelas IV SD No. 1 Mambal.
2. Untuk menguji validitas media pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Bali untuk meningkatkan literasi siswa kelas IV SD No. 1 Mambal.
3. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Bali untuk meningkatkan literasi siswa kelas IV SD No. 1 Mambal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Hasil Pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kontribusi pemikiran yang positif terkait dengan pengembangan Buku Cerita Bergambar. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi jalan keluar serta memberikan keterkaitannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dan berkearifan lokal sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa tentang kebudayaan lokal Bali, dan variasi media untuk meningkatkan literasi budaya.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai pihak sebagai berikut :

a) Bagi Siswa

Hasil Pengembangan buku cerita bergambar ini dapat menarik perhatian dan membuat siswa kelas IV menjadi lebih aktif dalam belajar.

b) Bagi Guru

Hasil pengembangan buku cerita bergambar ini dapat dijadikan bahan ajar oleh guru untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran karena dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

c) Bagi kepala Sekolah

Hasil pengembangan buku cerita bergambar ini berguna untuk kepala sekolah dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dan memberikan masukan alternatif dalam proses pembelajaran inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil pengembangan buku cerita bergambar ini akan dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang memerlukan tambahan dasar teori, baik untuk pengembangan pembelajaran maupun tugas akhir.

e) Bagi Teknologi Pembelajaran

Hasil Pengembangan buku cerita bergambar ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan selanjutnya agar menghasilkan produk yang lebih bermutu.

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Peneliti pengembangan ini menghasilkan sebuah media pembelajaran Buku Cerita Bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan konsep Bercerita. Media pembelajaran Buku Cerita Bergambar ini berfungsi sebagai fasilitas yang memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari. Spesifikasi produk pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali ini yaitu:

- 1) Buku cerita bergambar mencakup materi Bahasa Indonesia kelas IV berorientasi pada Kurikulum Merdeka.
- 2) Buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa lebih aktif untuk mempelajari isi sebuah cerita.
- 3) Buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali didesain dengan menggunakan aplikasi canva untuk memilih template dari segi gambar, huruf, warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, setelah selesai maka *save* desain tersebut dalam bentuk pdf kemudian dicetak sehingga menjadi buku cerita bergambar yang menarik.
- 4) Buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali menuntun siswa untuk belajar memahami sebuah cerita agar dapat menentukan makna dari sebuah cerita tersebut.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar ini memaparkan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia materi literasi budaya. Penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar ini dapat meningkatkan minat siswa dalam materi literasi budaya dengan sebuah cerita. Dengan adanya buku cerita bergambar guru merasa terbantu dalam menjelaskan materi ajar kepada siswa dengan baik dan menarik sehingga siswa menjadi semangat dan ikut berperan aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media dalam pembelajaran dan penelitian ini didasari dengan asumsi dan keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- 1) Guru sudah memiliki pemahaman tentang perangkat pembelajaran berupa buku cerita bergambar.
- 2) Guru sudah bisa membuat serta mengembangkan buku cerita bergambar sederhana untuk membantu dalam proses pembelajaran.
- 3) Pemanfaatan kearifan lokal Bali sebagai sumber belajar materi literasi budaya sebagai bentuk untuk meningkatkan minat belajar bagi siswa.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- 1) Pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar kelas IV SD sehingga produk ini hanya diperuntukan bagi siswa sekolah dasar kelas IV

SD No. 1 Mambal ataupun siswa di sekolah lain yang memiliki karakter sejenis.

- 2) Pengembangan media ini mengaju pada model ADDIE. Pada penelitian ini juga diadakan uji kelayakan produk kepada siswa agar buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali bisa layak disebarluaskan.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Penelitian pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan produk berupa media, materi, perangkat serta strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran dan bukan untuk menguji teori.
- 2) Perangkat adalah alat bantu apa pun yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi untuk mencapai tujuan instruksional.
- 3) Buku cerita bergambar adalah sebuah buku cerita yang dibuat dengan mengisikan banyak gambaran yang menarik perhatian untuk menyimak sebuah cerita dengan baik.
- 4) Model ADDIE merupakan model pengembangan yang terdiri dari Tahap Analisis (*Analyze*), Tahap Perancangan (*Design*), Tahap Pengembangan (*Development*), Tahap Implementasi (*Implementation*), dan Tahap Evaluasi (*Evaluation*).